

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(PADA PELAKU USAHA DI SEKITAR OBJEK
WISATA RIAM ANGAN TEMBAWANG DESA ANGAN
TEMBAWANG KECAMATAN JELIMPO
KABUPATEN LANDAK)**



**Jurusan Sosiologi
Program Studi Pembangunan Sosial**

Oleh:

Rasulus
NIM. E.1021151087

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2022**

SKRIPSI

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(PADA PELAKU USAHA DI SEKITAR OBJEK
WISATA RIAM ANGAN TEMBAWANG DESA ANGAN
TEMBAWANG KECAMATAN JELIMPO
KABUPATEN LANDAK)**

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Rasulus
NIM. E.1021151087

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2022**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Landak sebelumnya merupakan bagian dari pemerintahan kabupaten Mempawah. berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 55 tahun 1999 tanggal 4 Oktober 1999, maka terbentuklah kabupaten Landak sebagai salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan barat. Ibukota Kabupaten Landak adalah Ngabang yang memiliki 13 kecamatan. Kabupaten Landak merupakan daerah yang memiliki banyak potensi serta kekayaan alam yang begitu indah yang menjadi tujuan wisatawan lokal maupun mancanegara sehingga menambah pendapatan daerah disektor pariwisata salah satunya Riam Angan Tembawang yang berada di Desa Angan Tembawang.

Desa Angan Tembawang merupakan Desa yang berada di Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak dengan jumlah penduduk 1658 jiwa, mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Angan Tembawang memiliki mata pencaharian sebagai petani sehingga mereka lebih memfokuskan bertani dari pada beralih di sektor wisata. Desa Angan Tembawang memiliki cakupan wilayah yang cukup luas dengan daerah pemukimannya yang terletak didekat jalan raya penghubung antar kecamatan sehingga dapat diakses dengan mudah dan sebagian besar luas wilayah Desa Angan Tembawang adalah perkebunan kelapa sawit, karet dan lain sebagainya.

Desa Angan Tembawang memiliki potensi wisata alam yang menjadi salah satu tujuan kunjungan wisata, yaitu wisata Riam Angan Tembawang yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara dan menjadi tempat

rekreasi wisata idividu, kelompok maupun keluarga karena keindahan pemandangan alamnya dan air terjunnya. Untuk menuju obyek wisata Riam Angan Tembawang memakan waktu sekitar 1 jam perjalanan atau 25 KM dari ibu kota kabupaten dengan menggunakan kendaraan roda dua dan bisa juga ditempuh dengan kendaraan roda empat tetapi akan memakan waktu sedikit lebih lama di karenakan jalannya masih batu kerikil serta ada beberapa titik yang masih sangat rusak parah, apalagi waktu musim penghujan, objek wisata ini sudah berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Bentuk kontribusi wisata Riam Angan Tembawang yaitu pemanfaatan lokasi wisata oleh masyarakat setempat dengan membuka usaha seperti usaha warung. Berikut data jumlah perkembangan kunjungan wisatawan di Riam Angan Tembawang tahun 2018 sampai 2020.

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Riam Angan Tembawang

	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2019	33.049
2.	2020	8.262
3.	2021	5.320
Total		46.661

Sumber Data: DISPORAPAR Kabupaten Landak

Data dari tabel diatas menunjukan angka pengujung dari tahun ke tahun yang dimana pada tahun 2020 pengunjung di objek wisata tersebut mengalami penurunan kujungan yang diakibatkan dari adanya pandemi covid-19 yang menjadi penyebab utama penurunan jumlah kunjugan objek wisata tersebut

Berkembangnya Riam Angan Tembawang menjadi objek wisata maka akan terbukanya lapangan kerja dan lapangan usaha sehingga membuat masyarakat yang berada disekitar tempat wisata yang tadinya tidak memiliki pekerjaan dapat terserap melalui industri wisata tersebut. Masyarakat yang berada di sekitar wisata dapat memperoleh penghasilan dari hasil usaha yang mereka lakukan melalui pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah daerah.

Kemudian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata yang ikut berpartisipasi dalam memperoleh keuntungan atau menghasilkan pendapatan dari objek wisata Riam Angan Tembawang dan dengan adanya pengembangan objek wisata Riam Angan Tembawang memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata dan sejauh mana pengaruh pengembangan pariwisata memberikan kesejahteraan bagi penduduk lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Riam Angan Tembawang, Desa Angan Tembawang, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak).**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mata pencaharian warga masyarakat di Desa Angan Tembawang mayoritas adalah petani, yang mengakibatkan kurangnya minat mereka untuk berpindah mata pencaharian di sektor wisata.
2. Jarak objek wisata alam Riam Angan Tembawang yang cukup jauh dari pusat kota Ngabang sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk sampai ke tempat tujuan.
3. Kurangnya kesadaran pengunjung yang masih membuang sampah sembarangan.
4. Tidak adanya transportasi umum untuk menuju ke lokasi objek wisata sehingga pengunjung yang tidak memiliki kendaraan terpaksa harus menyewa kendaraan.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian pada DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Dait Desa Angan Tembawang, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya pengembangan objek wisata Riam Angan Tembawang memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata.

1. Mendeskripsikan bentuk pengembangan pariwisata.
2. Menganalisis dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan di bidang wisata dan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sejenis untuk menambah keilmuan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta informasi mengenai Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

a. Bagi masyarakat

Menambah wawasan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatdibidang ekonomi dengan adanya pengembangan objek wisata tersebut.

b. Dinas terkait

Menambah informasi bagi dinas terkait dalam hal sarana dan prasarana yang ada di di obyek wisata.

c. Pengunjung

Sebagai bahan bacaan atau informasi bagi yang belum pernah berkunjung atau ingin berkunjung di obyek wisata tersebut.

d. Pelaku usaha

Menambah pengetahuan bagi pelaku usaha tentang bagaiman melakukan usaha atau mempromosikan usaha mereka kepada pengunjung obyek wisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata baik itu wisata alam maupun wisata rohani yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya termasuk pengusaha objek, infrastruktur fasilitas serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut

Menurut pengertian pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata dapat terbentuk apabila ada pelaku wisata yang memang mempunyai motivasi untuk melakukan perjalanan wisata, ketersediaan infrastruktur pendukung, keberadaan obyek wisata dan atraksi wisata yang didukung dengan sistem promosi dan pemasaran yang baik serta pelayanan terhadap para pelaku wisata juga baik.

Menurut World Tourism Organization (WTO) (Pitana, 2009 dalam Pengantar Ilmu Pariwisata), pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal di suatu tempat dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus-menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya. Berikut ini pendapat para ahli tentang pariwisata:

- a. Menurut Sinaga (2010), Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata.

- b. Sedangkan menurut Koen Meyers (2009), Pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur.
- c. Sementara itu Gamal Suwanto (2004) menegaskan bahwa pariwisata didefinisikan dari seseorang yang berpergian untuk sementara waktu menuju ke tempat lain di luar tempat tinggalnya.

Disisi yang lain Oka A Yoeti (1992) menjelaskan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud tujuan bukan berusaha, atau mencari nafkah di tempat yang ia kunjungi, tetapi semata-mata sebagai konsumen menikmati perjalanan. Berikut ini adalah jenis jenis dan bentuk pariwisata

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sayarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mendapatkan ketenangan dan kedaiaman di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya. Sementara orang mengadakan perjalanan semata-mata untuk menikmati tempat-tempat atau alam lingkungan yang jelas berbeda antara satu dengan yang lain.

b. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembalikesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dankelelahannya. Biasanya, mereka tinggal selama mungkin ditempat-tempat yangdianggapnya benar-benar menjamin tujuan-tujuan rekreasi tersebut misalnyaditepi pantai, di pegunungan, di pusat-pusat persistirahatan atau pusat-pusatkeehatan dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan. Dengankata lain mereka lebih menyukai health resorts.

c. Pariwisata untuk kebudayaan (*Culture Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat negara lain; untuk mengunjungi monument bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan atau juga untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

Pariwisata tidak hanya dipelajari dari segi motivasi dan tujuan perjalanan saja, tetapi juga bisa dilihat dari kriteria lain misalnya bentuk-bentuk pariwisata yang dilakukan, lamanya perjalanan serta pengaruh-pengaruh ekonomi akibat adanya perjalanan wisata tersebut.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk pariwisata menurut I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005)

1. Pariwisata Individu Dan Kolektif (*individual tourism and organized collective tourism*).
 - a. Pariwisata individual meliputi seorang atau kelompok orang yang mengadakan perjalanan wisata dengan melakukan pilihan daerah tujuan sendiri, sehingga bebas mengadakan perubahan-perubahan setiap waktu sesuai keinginan pribadi atau kelompok.
 - b. Pariwisata kolektif meliputi sebuah biro perjalanan (*travel agent atau tour operator*) yang menjual suatu perjalanan menurut program dan jadwal waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk keseluruhan anggota atau kelompok. Biro perjalanan ini menawarkannya kepada siapa saja yang berminat dengan keharusan membayar sejumlah yang telah ditentukan untuk keperluan seluruh perjalanan.
2. Pariwisata Jangka Panjang, Pariwisata Jangka Pendek Dan Pariwisata Ekskursi.
 - a. Pariwisata jangka panjang yaitu pembagian menurut lamanya perjalanan dibedakan atas pariwisata jangka panjang dimaksudkan sebagai suatu perjalanan yang berlangsung beberapa minggu atau beberapa bulan bagi wisatawan itu sendiri.
 - b. Pariwisata jangka pendek atau *short term tourism* mencakup perjalanan yang berlangsung satu minggu sampai sepuluh hari. Secara sosiologis hal tersebut adalah bentuk perjalanan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang tidak dapat mengambil liburan jangka panjang.

c. Pariwisata ekursi atau *excursionist tourism* adalah suatu perjalanan wisata yang tidak lebih dari 24 jam dan tidak menggunakan fasilitas akomodasi.

3. Pariwisata Dengan Alat Angkutan

Pariwisata ini menawarkan bentuk wisata dengan alat angkutan yang dipakai seperti kereta api, pesawat, mobil, dan kapal laut. Wisatawan yang berjalan kaki atau *pedestrian tourism (hikers)* sampai sekarang masih banyak digemari, bentuk ini patut diperhatikan terutama untuk kebijaksanaan investasi.

4. Pariwisata aktif dan pasif

Pariwisata aktif merupakan kedatangan wisatawan asing yang membawa devisa untuk suatu negara. Sedangkan pariwisata pasif merupakan penduduk suatu negara yang pergi ke luar negeri dan membawa uang ke luar negeri sehingga membawa pengaruh negative terhadap neraca pembayaran.

2.2 Pengembangan Pariwisata

Menurut Oka A Yoeti (2008). Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada, sedangkan menurut Douglas Pearce (1981 :12) dapat didefinisikan sebagai usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah sebuah kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu objek wisata untuk dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih layak. Pengembangan objek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga sering

melibatkan aspek pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah. Oka A. Yoeti (1997:165) berpendapat bahwa berhasilnya pengembangan suatu objek wisata menjadi daerah tujuan wisata tergantung pada 3A, yaitu

1. *Attraction* (Daya Tarik)

Attraction atau daya tarik merupakan potensi sebagai pendorong dalam menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata tertentu sehingga daya tarik yang dimiliki suatu objek wisata harus dapat memberikan rasa kepuasan, keindahan, dan kenyamanan.

2. *Accessibility* (Akses Menuju Ke Tempat Wisata)

Accessibility atau akses menuju ke tempat wisata merupakan berbagai hal yang berkaitan dengan akses wisatawan ketika hendak berkunjung ke daerah tujuan objek wisata

3. *Amenities* (Kenyamanan)

Amenities atau kenyamanan merupakan bagian dari fasilitas yang tersedia di suatu objek wisata agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman berada di objek wisata dalam jangka waktu lama.

Dalam pengembangan objek wisata alam tentunya terdapat beberapa kendala, seringkali kendala pengembangan tersebut berkaitan erat dengan instrumen kebijakan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi objek wisata alam, efektifitas fungsi dan peran objek wisata alam ditinjau dari aspek kerjasama instansi terkait, kapasitas institusi dan

kemampuan SDM dalam pengelolaan objek wisata alam kawasan hutan, dan mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam, oleh sebab itu untuk mengatasi kendala tersebut maka diperlukan adanya Pengelolaan objek wisata

Pengelolaan suatu objek wisata biasanya dapat dilakukan dengan adanya pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah tersedia di dalam objek wisata tersebut. Berikut ini merupakan bentuk-bentuk sarana pengelolaan pariwisata:

1. Sarana pariwisata pokok.
2. Sarana pariwisata pelengkap.
3. Sarana pariwisata penunjang.

Selain itu juga ada pengelompokan sarana lain yang merupakan faktor utama dalam wisata, diantaranya adalah:

1. Hotel
2. Rumah makan
3. Lingkungan objek wisata

Tinjauan dari sisi kepentingan nasional, Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI (2005) menjelaskan bahwa pada dasarnya pembangunan kepariwisataan ditujukan untuk mencapai tujuan pokok sebagai berikut:

a. Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Pariwisata dianggap mampu memberikan perasaan bangga dan cinta tanah air Indonesia melalui kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh penduduknya keseluruh penjuru negeri. Dampak yang diharapkan, dengan banyaknya warganegara yang melakukan kunjungan wisata ke wilayahwilayah lain selain tempat tinggalnya mampu menumbuhkan rasa persaudaraan dan penegrtian

akan kebinekaan sehingga akan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional.

b. Penghapusan kemiskinan.

Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk berusaha dan bekerja. Kunjungan wisatawan kesuatu daerah diharapkan mampu untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata, baik itu melalui tenaga kerja yang dibutuhkan dalam objek wisata itu ataupun melalui industri-industri disekitar objek wisata.

c. Pembangunan berkelanjutan

kegiatan pariwisata yang pada dasarnya menawarkan keindahan alam, keanekaragaman budaya dan keramahtamahan serta pelayanan sehingga sedikit sekali sumberdaya yang digunakan dalam rangka mendukung kegiatan ini. artinya penggunaan sumberdaya yang habis pakai cenderung sangat kecil sehingga jika dilihat dari aspek keberlanjutan pembangunan akan muah untuk dikelola dalam waktu yang relatif lama.

d. Pelestarian budaya

Dengan adanya pembangunan kepariwisataan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya-upaya pelestarian budaya suatu negara atau daerah yang meliputi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan budaya negara atau daerah. UNESCO dan UN-WTO dalam resolusi bersama mereka pada tahun 2002 telah menyatakan bahwa kegiatan pariwisata merupakan alat utama dalam rangka pelestarian kebudayaan. Dalam konteks tersebut, sudah selayaknya

bagi bangsa Indonesia untuk menjadikan pembangunan kepariwisataan sebagai upaya pelestarian kebudayaan diberbagai daerah.

e. Pemenuhan kebutuhan hidup dan hak asasi manusia

Pada masa sekarang, pariwisata telah menjadi kebutuhan dasar kehidupan masyarakat modern. Pada beberapa kelompok masyarakat modern. Pada beberapa kelompok masyarakat tertentu kegiatan melakukan perjalanan wisata bahkan telah dikaitkan dengan hak asasi manusia khususnya melalui pemberian waktu libur yang lebih lama dan skema paid holiday.

f. Peningkatan ekonomi dan industri

Jika pariwisata dikelola dengan baik dan berkelanjutan diharapkan pariwisata mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di daerah sekitar objek wisata. Penggunaan bahan dan produk lokal dalam proses pelayanan di bidang pariwisata akan memberikan kesempatan kepada industri lokal untuk berperan dalam upaya penyediaan barang dan jasa.

2.3 Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), Dampak adalah pengaruh yang mempunyai akibat positif atau negatif. Sedangkan secara ekonomi, dampak memiliki arti pengaruh dari akibat adanya suatu kegiatan yang bersifat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat setempat. Sedangkan dalam bukunya Otto Soemarwoto (2007) mendefinisikan dampak sebagai perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu kegiatan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak adalah akibat yang timbul sebagai akibat dari suatu kegiatan yang dapat bersifat negatif atau positif.

Dampak positif atau negatif dapat dilihat dari sisi sosial, ekonomi, dan perubahan lingkungan. Dampak tersebut dapat berupa peningkatan pendapatan, tingkat pendidikan, perubahan sarana prasarana sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang memiliki prospek cerah, serta memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi alam seperti: letak dan kondisi geografis (laut dan daratan di sekitar khatulistiwa), subur dan panorama lapisan tanah (akibat ekologi geologi), serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi tanah dan laut.

2.3.1 Dampak Pengembangan

Menurut Gede (2019), kegiatan Pariwisata secara psikologis dapat berdampak pada perasaan terhibur, terpesona, senang, sedih dan sikap permisif dari setiap orang. Selain itu, pariwisata dapat berkontribusi dalam skala lebih luas dalam membuka cakrawala setiap anggota masyarakat untuk mengenal secara langsung mengenai karakteristik bangsa lain. Berikut ini dampak positif dan negatif dari pengembangan pariwisata (Gede, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Ekonomi

Pariwisata dapat menyediakan lapangan kerja bagi banyak orang, mulai dari bekerja di hotel hingga penjual pernak-pernik. Perkembangan pariwisata diantaranya mampu mengikutsertakan pertambahan lapangan kerja baru dan mengurangi angka pengangguran. Disisi lain dampak negative adalah pertambahan lapangan kerja baru disektor pariwisata bisa berakibat pada

meningkatnya jumlah perubahan profesi dan krisis pada organisasi profesi non-pariwisata.

2. Lingkungan

Kemajuan dari kepariwisataan daerah dapat berdampak terhadap perubahan kondisi lingkungan sekitarnya. Kemajuan dari sektor pariwisata menunjukkan tingkat kesiapan sarana dan prasarana wisata dalam mengkaver kepentingan beragam jenis wisatawan skala besar. dampak positif dari perkembangan pariwisata bagi lingkungan sekitar diantaranya berupa peningkatan kesiagaan terhadap penyediaan sarana kebersihan lingkungan dan peningkatan kesadaran untuk ikut serta melestarikan flora dan fauna tertentu, Sedangkan dari sisi negative potensi kerusakan lingkungan alamiah lebih besar dan limbah tumpukan sampah semakin sulit dikendalikan serta kedatangan banyak wisatawan kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan pariwisata sehingga merusak alam akan menambah buruk dampak kerusakan dibidang lingkungan.

3. Budaya

Perkembangan industri pariwisata dapat mempengaruhi tingkat perkembangan industri budaya di daerah. Semakin terbukanya akses wisata disertai tingginya permintaan produk bercorak budaya menuntut respon penawaran dan penyediaan produk berkualitas dari kelembagaan industri-industri budaya di daerah, disisi negative dapat berimplikasi terhadap peningkatan potensi konflik diantara pemilik budaya daerah dan pengurangan ruang kebebasan dalam rangka pelestarian budaya.

2.4 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Menurut Rudy Badrudin (2012) Kesejahteraan masyarakat yaitu suatu kondisi yang menunjukkan tentang keadaan kehidupan yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan akan sandang dan pangan, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial yaitu kondisi yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri. Untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu masyarakat atau kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, yaitu tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan keluarganya, dan tingkat kesehatan keluarga (BPS Indonesia 2014).

Dalam istilah umum, sejahtera yaitu suatu keadaan yang menunjuk ke kondisi yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sedangkan di dalam kamus bahasa indonesia sejahtera diartikan dengan aman sentosa, makmur, dan selamat atau terlepas dari segala gangguan. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera disebutkan bahwa, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual maupun

materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang baik, sepemikiran, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Untuk mendefinisikan kesejahteraan rumusan multidimensi harus digunakan, dan dimensi-dimensi tersebut meliputi standar hidup material (pendapatan, konsumsi, kekayaan), kesehatan, pendidikan.

2.4.1 Indikator kesejahteraan

Untuk mendapatkan kesejahteraan itu memang tidak gampang. Tetapi bukan berarti mustahil didapatkan. Tak perlu juga melakukan yang haram, sebab yang halal masih banyak yang bisa dikerjakan untuk mencapai kesejahteraan, hanya dengan memperhatikan indikator kesejahteraan itu. Adapun indikator kesejahteraan menurut Safri Miradj dkk (2021) adalah:

1. Jumlah dan pemerataan pendapatan

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja harus dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, tidak mungkin manusia dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang diterima masyarakat masih jauh dari upah minimum suatu kota atau provinsi. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka terima ini masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi sehingga kehidupan masyarakat bisa sejahtera.

2. Pendidikan

Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumberdaya manusia akan semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumberdaya manusia yang tinggi, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak. Sehingga kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

3. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Kesehatan merupakan faktor utama untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat membutuhkan layanan kesehatan yang tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas, namun masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan kualitas kesehatan yang baik karena kurangnya fasilitas yang dibuat oleh pemerintah sehingga pemerataan kesehatan masih sangat kecil dalam

arti lain masih banyak masyarakat yang belum bisa sepenuhnya mendapatkan akses kesehatan.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Aston Pakpahan mahasiswa Universitas Palangka Raya Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 2020 dengan judul Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sungai Batu Sei Gohong Palangka Raya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah Pengembangan pariwisata Sungai Batu Sei Gohong Kota Palangka Raya memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Sei Gohong yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Sei Gohong adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa perlengkapan renang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.

Penelitian ini dilakukan oleh Eko Riyani mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi 2018 dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka,

dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1). Partisipasi masyarakat Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. (2). Pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan adalah peningkatan pendapatan dan berkurangnya pengangguran.

Tabel. 2 Persamaan Dan Perbedaaan

Peneliti	Judul	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Aston Pakpahan mahasiswa Universitas Palangka Raya Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik 2020	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sungai Batu Sei Gohong Palangka Raya	Hasil penelitian adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa perlengkapan renang. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.	Penelitian ini sama bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi	Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat yang dimana penelitian ini dilakukan di sei gahong palangkaraya
Eko Riyani mahasiswa Universitas Negeri	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan	proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini lebih mengarah ke partisipasi masyarakat

Yogyakarta Fakultas Ekonomi 2018	Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)	dan pemanfaatan hasil sangatt baik dan meningkatkan pendapatan dan berkurangnya pengangguran	Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi.	tentang pengembangan pariwisata serta dampak perekonomian ke masyarakat sekitar
---	--	---	--	---

2.6 Kerangka Pikir Penelitian

Agar memudahkan kegiatan penelitian serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya sebuah kerangka berfikir. Hal ini dilakukan guna menghindari terjadinya perluasan masalah yang menyebabkan ketidakfokusan penulis terhadap objek penelitian, oleh sebab itu disusunlah sebuah kerangka berfikir. Alur kerangka berfikir dalam penelitian ini didiskripsikan sebagai berikut:

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa sedikit atau banyak pariwisata berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal pendapatan, kesempatan kerja, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Untuk mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi tersebut maka perlu adanya pengembangan objek wisata oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas suatu objek wisata, pengembangan ini tentunya membutuhkan masyarakat untuk berpartisipasi langsung. Sehingga pada akhirnya bisa memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar hal ini dikarenakan banyaknya wisatawan yang datang. Kabupaten Landak juga memiliki objek wisata alam air terjun yaitu Riam

Angan Tembawang. Selain panoramanya yang indah objek wisata ini juga memberikan dampak ekonomi pada masyarakat sekitarnya, baik sebelum ataupun sesudah adanya pengembangan objek wisata tersebut. Tentunya dalam pengembangan tersebut tidak semata-mata berkat kinerja pihak pengelola saja melainkan juga dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangannya. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah kerangka pikir penelitian yang memfokuskan dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat.

BAGAN 1 KERANGKA PIKIR PENELITIAN

